

ANALISA KEPEMIMPINAN BUPATI KUANTAN SINGINGI DALAM MENINGKATAN PEMBANGUNAN PERIODE 2006-2015

Oleh :
Febrian Nugroho, Muhammad Ridwan*

*Adalah Mahasiswa dan Dosen Jurusan Ilmu Pemerintahan FISIP Universitas Riau

ABSTRACT

Development progress of Kuantan Singingi Districts gradually from the County expansion to become a County able to compete like this time, not in spite of the role figure h. Sukarmis as the holder of the throne of Government for a little over 2 periods of tenure as Regent Regency Kuantan Singingi. Government recognition from both the provincial or Central Government to Kuantan Singingi County Government under the leadership of H. Sukarmis proved by administering a variety of awards.

This study uses qualitative methods that attempt to give you an idea against the circumstances that happened, known by the descriptive study. Descriptive research is the systematic research that gives an overview of facts or characteristics of a particular population are factual and meticulously. This research was conducted at the Office of Regent Regency Kuantan Singingi. In this study the informant for the writer is an observer of politics, community leaders, the head of the Central Bureau of statistics, the head of the BAPPEDA Office staffs, and Regent Regency Kuantan Singingi.

The results showed that Mr. H. Sukarmis is a figure of Bupati Regency Kuantan Singingi 2006-2015 which has good leadership, that has a good social vision, the ability of abstract thinking, and have a balance of emotions. Supporting factors that helped the success of the leadership of the Regent H. Sukarmis is a geographical District of Kuantan Singingi is at cross lanes and the condition of natural resources still available and combined with the development of adequate infrastructure so that it is able to move the economy of the community.

Keywords: Leadership, Governors, Development, Regional Progress

ABSTRAK

Kemajuan pembangunan Kuantan Singingi Kabupaten menjadi daerah mampu bersaing seperti saat ini, tidak terlepas dari sosok peran H. Sukarmis sebagai pemegang tahta Pemerintah selama kurang lebih 2 periode masa jabatan sebagai Bupati Kabupaten Kuantan Singingi. Pengakuan pemerintah baik dari pemerintah provinsi atau pusat untuk Kuantan Singingi Pemerintah Kabupaten bawah kepemimpinan H. Sukarmis terbukti dengan pemberian berbagai penghargaan.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang berusaha untuk memberikan gambaran terhadap situasi yang terjadi, dikenal dengan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian sistematis yang memberikan gambaran tentang fakta atau karakteristik populasi tertentu yang faktual dan cermat. Penelitian ini dilakukan di Kantor Bupati Kabupaten Kuantan Singingi. Dalam penelitian ini informan bagi penulis adalah seorang pengamat politik, tokoh masyarakat, kepala Badan Pusat Statistik, kepala staf Kantor BAPPEDA Kabupaten Bupati Kuantan Singingi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bapak H. Sukarmis adalah sosok Bupati Kabupaten Kuantan Singingi 2006-2015 yang memiliki kepemimpinan yang baik, yang memiliki visi sosial yang baik, kemampuan berpikir abstrak, dan memiliki keseimbangan emosi. Faktor yang membantu keberhasilan kepemimpinan Bupati H. Sukarmis mendukung adalah geografis Kuantan Singingi di jalur lintas dan kondisi sumber daya alam masih tersedia dan dikombinasikan dengan pengembangan infrastruktur yang memadai sehingga mampu meningkatkan ekonomi masyarakat.

Kata kunci: Kepemimpinan, Gubernur, Pembangunan, Kemajuan Daerah

PENDAHULUAN

Kepemimpinan secara umum menurut **D.E Mc. Farland (dalam Sudarwan 2004:55)** diartikan sebagai suatu proses di mana pimpinan dilukiskan akan memberikan perintah atau pengaruh, bimbingan atau proses mempengaruhi pekerjaan orang lain dalam memilih dan mencapai tujuan yang telah diciptakan. Menurut **Covey (2001:305)** pemimpin itu penting bagi keberhasilan yang berkelanjutan karena pemimpin itu berkaitan dengan arah, visi dan berfokus pada hal-hal yang penting. Pemimpin berusaha untuk mengurangi friksi-friksi yang menghambat, sambil mengakui bahwa dalam suatu kelompok yang saling melengkapi, kekuatan justru terdapat dalam perbedaan, karena peran dasar seorang pemimpin adalah untuk memperkuat saling melengkapi dimana setiap kekuatan dibuat produktif dan setiap kelemahan dibuat tidak berarti.

Pemimpin dalam kehidupan organisasi mempunyai kedudukan yang strategis dan merupakan gejala sosial yang selalu diperlukan dalam kehidupan kelompok. Di samping kedudukan yang strategis, kepemimpinan mutlak diperlukan di mana terjadi interaksi kerjasama antara dua orang atau lebih dalam mencapai tujuan organisasi.

Kabupaten Kuantan Singingi secara administratif dipimpin oleh seorang Bupati, banyak fungsi dan tugas yang akan dilakukan oleh seorang Bupati demi memajukan dan mencapai keberhasilan sebuah daerah yang dipimpinnya.

Kuantan Singingi baru dipimpin oleh 3 Bupati semenjak awal terbentuk pada tanggal 8 Oktober 1999, seperti data yang tercantum di bawah. Daftar Bupati yang memimpin Kabupaten Kuantan Singingi sejak pertama berdiri sampai sekarang:

Tabel 1.1
Nama-Nama Bupati Kuantan Singingi

No.	Nama	Masa jabatan	Keterangan
1.	Drs. H. Rusdji S Abrus	1999 s/d 2001	Sebelumnya pejabat bupati kemudian menjadi bupati definitif

2.	Drs. H. Asrul Ja'afar	2001 s/d 2006	Sebelumnya menjadi wakil bupati kemudian mengantikan bupati yang meninggal dunia
3.	H. Sukarmis	2006 s/d sekarang	Jabatan periode ke dua

Berdasarkan undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah, bahwa sebuah Pemerintah Daerah memiliki seorang Kepala Daerah yang dibantu oleh seorang Wakil Kepala Daerah. Kepala Daerah untuk Provinsi disebut Gubernur, Kepala Daerah untuk Kabupaten disebut dengan Bupati, dan Kepala Daerah untuk Kota disebut Walikota. Masa Jabatan Kepala daerah selama 5 (lima) tahun terhitung sejak pelantikan dan sesudahnya dapat dipilih kembali dalam jabatan yang sama hanya untuk satu kali masa jabatan.

Berikut dijelaskan Tugas, Wewenang, Kewajiban dan Hak Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah berdasarkan Undang-Undang No.23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah.

Tugas Kepala Daerah adalah sebagai berikut :

1. Memimpin pelaksanaan Urusan Pemerintahan yang menjadi kewenangan Daerah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan dan kebijakan yang ditetapkan bersama DPRD;
2. Memelihara ketenteraman dan ketertiban masyarakat;
3. Menyusun dan mengajukan rancangan Perda tentang RPJPD dan rancangan Perda tentang RPJMD kepada DPRD untuk dibahas bersama DPRD, serta menyusun dan menetapkan RKPD;
4. Menyusun dan mengajukan rancangan Perda tentang RPJPD dan rancangan Perda tentang RPJMD kepada DPRD untuk dibahas bersama DPRD, serta menyusun dan menetapkan RKPD;
5. Mewakili Daerahnya di dalam dan di luar pengadilan, dan dapat menunjuk kuasa hukum untuk mewakilinya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan;
6. Mengusulkan pengangkatan wakil kepala daerah; dan
7. Melaksanakan tugas lain sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Dalam melaksanakan tugas kepala daerah memiliki beberapa kewenang. Namun kewenangan serta tugas dilarang dilaksanakan jika Kepala Daerah sedang menjalani masa tahanan. Selama menjalani masa tahanan, tugas dan wewenangan dilaksanakan oleh Wakil Kepala Daerah. Apabila kepala daerah sedang menjalani masa tahanan atau berhalangan sementara dan tidak ada wakil kepala daerah, sekretaris daerah melaksanakan tugas sehari-hari kepala daerah. Berikut kewenangan Kepala Daerah :

1. Mengajukan rancangan Perda;
2. Menetapkan Perda yang telah mendapat persetujuan bersama DPRD;
3. Menetapkan Perkada dan keputusan kepala daerah;
4. Mengambil tindakan tertentu dalam keadaan mendesak yang sangat dibutuhkan oleh Daerah dan/atau masyarakat;

5. Melaksanakan wewenang lain sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Wakil kepala daerah mempunyai tugas :

1. Memimpin pelaksanaan Urusan Pemerintahan yang menjadi kewenangan Daerah
2. Mengkoordinasikan kegiatan Perangkat Daerah dan menindaklanjuti laporan dan/atau temuan hasil pengawasan aparat pengawasan
3. Memantau dan mengevaluasi penyelenggaraan Pemerintahan Daerah yang dilaksanakan oleh Perangkat Daerah provinsi bagi wakil gubernur
4. Memantau dan mengevaluasi penyelenggaraan pemerintahan yang dilaksanakan oleh Perangkat Daerah kabupaten/kota, kelurahan, dan/atau Desa bagi wakil bupati/wali kota
5. Memberikan saran dan pertimbangan kepada kepala daerah dalam pelaksanaan Pemerintahan Daerah;
6. Melaksanakan tugas dan wewenang kepala daerah apabila kepala daerah menjalani masa tahanan atau berhalangan sementara; dan
7. Melaksanakan tugas lain sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan;
8. Wakil kepala daerah melaksanakan tugas dan kewajiban pemerintahan lainnya yang diberikan oleh kepala daerah yang ditetapkan dengan keputusan kepala daerah;

Kewajiban kepala daerah dan wakil kepala daerah meliputi :

1. Memegang teguh dan mengamalkan Pancasila, melaksanakan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 serta mempertahankan dan memelihara keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia;
2. Menaati seluruh ketentuan peraturan perundangundangan;
3. Mengembangkan kehidupan demokrasi;
4. Menjaga etika dan norma dalam pelaksanaan Urusan Pemerintahan yang menjadi kewenangan Daerah;
5. Menerapkan prinsip tata pemerintahan yang bersih dan baik;
6. Melaksanakan program strategis nasional; dan
7. Menjalin hubungan kerja dengan seluruh Instansi Vertikal di Daerah dan semua Perangkat Daerah.

Selainnya kewajiban diatas kepala daerah wajib menyampaikan laporan penyelenggaraan Pemerintahan Daerah, laporan keterangan pertanggungjawaban, dan ringkasan laporan penyelenggaraan Pemerintahan Daerah yang akan dibahas pada tulisan selanjutnya.

Setiap Bupati yang menjabat diperingannya masing-masing memiliki tingkat keberhasilan yang berbeda dalam mensukseskan kebijakannya dan meningkatkan daerah yang dipimpinnya. Pada masa jabatan sebelumnya, Bupati Asrul Ja'afar tidak bisa dikatakan gagal dalam membangun Kabupaten Kuantan Singingi, namun banyak kendala yang harus beliau hadapi terutama karena beliau adalah pemimpin pertama di Kabupaten Kuantan Singingi Karena Bupati sebelumnya meninggal setelah satu tahun menjabat, sehingga fokus Bupati Asrul Ja'afar dikala itu ialah membenahi institusi pemerintahan di Kabupaten Kuantan Singingi sehingga berjalannya roda pemerintahan yang baik. Namun, pada masa kepemimpinan Bupati H.Sukarmis dinilai cukup berhasil dalam bidang pembangunan di Kabupaten Kuantan Singingi sehingga meningkatkan pelayanan yang baik bagi masyarakat.

Berikut ini adalah profil Bupati Kuantan Singingi H.Sukarmis:

1. Ketua Komisaris Kecamatan (Komcat) Partai Golkar pada tahun 1997.
2. Terpilih sebagai Anggota DPRD di Kabupaten INHU pada tahun 1997.
3. Salah satu Tokoh dalam pembentukan Kabupaten Kuantan Singingi pada tahun 1999 yang diberi nama Mubes Rakyat Rantau Kuantan Singingi.
4. Ketua DPD Partai Golkar pertama di Kabupaten Kuantan Singingi periode 1999-2004.
5. Terpilih kembali sebagai Ketua DPD Partai Golkar periode 2004-2009.
6. Ketua DPRD pertama di Kabupaten Kuantan Singingi dan menjabat selama 2 periode 1999-2006.
7. Bupati Kuantan Singingi pada tahun 2006.
8. Terpilih kembali sebagai Bupati Kabupaten Kuantan Singingi pada tahun 2011.

Kabupaten Kuantan Singingi mempunyai Visi yaitu “Terwujudnya Kabupaten Kuantan Singingi yang bersih, efektif, religius, cepat, aman, harmonis, Agamis, Berbudaya dan Sejahtera” atau yang sering di singkat menjadi “Kuansing Bercahaya”. Sedangkan Misi Kabupaten Kuantan Singingi adalah sebagai berikut :

1. Peningkatan upaya pemerintahan yang bersih sebagai langkah mewujudkan terciptanya pemerintahan yang baik di kabupaten kuantan singingi
2. Mengefektifkan dan mengoptimalkan kualitas pendidikan dan kesehatan masyarakat kabupaten kuantan singingi.
3. Mempercepat pertumbuhan dan perkembangan ekonomi daerah yang berkualitas dan berimbang serta mendorong berbagai lapangan usaha/usaha baru yang memanfaatkan sumber daya manusia lokal/daerah.
4. Membangun hubungan yang harmonis sekaligus meningkatkan respon dan kepekaan aparat pemerintah kabupaten kuantan singingi terhadap lapisan masyarakat.
5. Meningkatkan keamanan dan ketertiban, menciptakan iklim yang kondusif bagi investor dalam menjalankan usahanya di kabupaten kuantan singingi,
6. Penanggulangan kemiskinan dan kesenjangan dalam masyarakat antar penduduk maupun antar wilayah.
7. Peningkatan pembangunan infrastruktur yang memadai.
8. Peningkatan pemanfaatan sumber daya alam melalui optimalisasi agrobisnis dan agroindustri dengan tetap memperhatikan kelestarian lingkungan sekitar secara berkesinambungan.
9. Peningkatan implementasi desentralisasi dan otonomi di daerah melalui reformasi birokrasi dan peningkatan pelayanan publik.
10. Meningkatkan stabilitas kerukunan beragama dan melestarikan adat serta budaya daerah dan budaya nasional di lingkungan masyarakat kabupaten kuantan singingi.

Selama 2 (dua) periode menjabat H. Sukarmis dinilai berhasil membangun infrastruktur yang ada, baik yang berupa akses penunjang penggerak aktivitas maupun gedung pemerintah sebagai penggerak berjalannya birokrasi yang tersebar ditiap kecamatan yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi.

Berbagai pihak optimis selama kurang lebih satu tahun sebelum mengakhiri jabatan sebagai Bupati Kabupaten Kuantan Singingi dari periode 2006-2011 dan 2011-2016, Kuantan Singingi dan H.Sukarmis masih akan mendapat prestasi tingkat nasional maupun daerah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang berusaha memberikan gambaran terhadap keadaan yang terjadi, dikenal dengan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang memberikan gambaran secara sistematis fakta-fakta atau karakteristik populasi tertentu secara faktual dan cermat (**Rakhmat, 2004:25**). Secara defenitif, **Kirk dan Miller** mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya (**dalam Moeleong, 2004:4**).

Menurut **Jane Richie**, ada beberapa keuntungan dalam penggunaan penelitian kualitatif. Keuntungan tersebut dapat dirasakan ketika melihat realitas sosial yang merupakan upaya untuk menyajikan dunia sosial, dan perspektifnya di dalam dunia, dari segi konsep, perilaku, persepsi, dan persoalan tentang manusia yang diteliti (**dalam Moleong, 2005:6**). Secara umum, jenis penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan memahami suatu permasalahan sebagaimana adanya secara keseluruhan.

Sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*, yaitu dengan teknik menentukan informan berdasarkan karakteristik tertentu sesuai yang dikehendaki peneliti. Informan merupakan keseluruhan daripada objek yang diteliti dimana karakteristiknya telah diketahui. Informan yang tentunya dapat memberikan data relevan berkaitan dengan permasalahan penelitian.

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

A. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu, pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dengan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (**Moleong, 2005:186**). Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis wawancara tidak berstruktur, dimana pewawancara dapat dengan leluasa memberikan pertanyaan dari berbagai segi dan arah untuk mendapatkan informasi secara lengkap dan mendalam (**Bungin, 2003:67**).

B. Observasi

Observasi merupakan pengamatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang diselidiki (**Marzuki, 2000:62**). Data yang didapat melalui observasi atau pengamatan langsung, terdiri dari perincian tentang kegiatan, perilaku, tindakan serta juga keseluruhan kemungkinan tentang kepemimpinan yang dilakukan oleh Bupati H.Sukarmis dalam meningkatkan kemajuan Kuantan Singingi.

C. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menyalin data-data atau arsip yang tersedia pada interview atau perusahaan yang berhubungan dengan penelitian antara lain foto, dan arsip tentang Kantor Bupati Kuantan Singingi. Dokumen adalah bahan tertulis, film, atau foto-foto yang dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik sesuai dengan kepentingannya (**Moleong, 2005:216**).

Untuk menganalisis data-data yang diperoleh, baik itu berupa dokumen maupun wawancara, peneliti menggunakan teknik analisis data berikut ini:

- a. Pengumpulan data, peneliti melakukan perbandingan-perbandingan, apakah untuk memperkaya data bagi tujuan konseptualisasi, kategorisasi, atau teoritisasi.
- b. Pengorganisasian ke dalam suatu bentuk tertentu, proses ini dengan menggunakan sketsa, sinopsis, atau bentuk lainnya.
- c. Kesimpulan, pemaparan dan verifikasi, merupakan upaya untuk memaparkan hasil analisa data dan penegasan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kepemimpinan Bupati Kuantan Singingi

Pemimpin adalah seseorang dengan wewenang kepemimpinannya mengarahkan bawahannya untuk mengerjakan sebagian dari pekerjaannya dalam mencapai tujuan (Hasibuan, 2004:43). Kepemimpinan meliputi proses mempengaruhi dalam menentukan tujuan organisasi, memotivasi perilaku pengikut untuk mencapai tujuan, mempengaruhi untuk memperbaiki kelompok dan budayanya. Kepemimpinan adalah gaya, yang menonjolkan penampilan sebagai pemimpin (*leader*) (Danim, 2005:19).

Karakteristik seorang pemimpin didasarkan pada prinsip-prinsip belajar seumur hidup, berorientasi pada pelayanan dan membawa energi positif. Tujuan manajemen dapat tercapai bila organisasi memiliki pemimpin yang handal. Dan bagaimana kita menggunakan Teori dan Konsep Kepemimpinan di Indonesia, sehingga pembangunan efektif dan Good Governance terwujud.

Setidaknya, ada 3 ciri yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin yang baik menurut WA. Gerungan (2004), yaitu:

A. Penglihatan Sosial

Artinya suatu kemampuan untuk melihat dan mengerti gejala-gejala yang timbul dalam masyarakat sehari-hari.

B. Kecakapan Berfikir Abstrak

Dalam arti seorang pemimpin harus mempunyai otak yang cerdas, intelegensi yang tinggi. Jadi seorang pemimpin harus dapat menganalisa dan memutuskan adanya gejala yang terjadi dalam kelompoknya, sehingga bermanfaat dalam tujuan organisasi.

C. Keseimbangan Emosi

Orang yang mudah naik darah, membuat ribut menandakan emosinya belum mantap dan tidak memiliki keseimbangan emosi. Orang yang demikian tidak bisa jadi pemimpin sebab seorang pemimpin harus mampu membuat suasana tenang dan senang. Maka seorang pemimpin harus mempunyai keseimbangan emosi.

Berikut ini adalah hasil penelitian tentang bagaimana kepemimpinan Bapak H.Sukarmis selaku Bupati Kabupaten Kuantan Singingi yang menjadi kepala daerah pertama yang terpilih secara demokratis di Kabupaten Kuantan Singingi menjalankan kekuasaannya selama 2 masa jabatan.

1. Penglihatan Sosial Yang Baik

Penglihatan sosial wajib dimiliki sebagai seorang pemimpin karena diharapkan dengan penglihatan sosial yang baik seorang pemimpin peka terhadap gejala sosial yang terjadi didalam masyarakatnya sehingga dapat dengan cepat memutuskan apa yang harus dilakukan.

Berdasarkan penelitian ini Bupati H.Sukarmis membuktikan memiliki penglihatan sosial yang baik, hal itu dibuktikan dengan agenda kerjanya yang selalu turun ke desa-desa bersama para staff untuk melihat langsung gejala sosial yang timbul ditengah masyarakat.

2. Kemampuan Berfikir Abstrak

Didalam suatu organisasi terdiri dari sekelompok orang yang bekerja di bawah pengarahan pemimpin dalam mencapai tujuan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pemimpin pada dasarnya adalah anggota kelompok yang dengan kekuatannya mampu mempengaruhi orang lain untuk secara bersama-sama atau sendiri-sendiri melakukan sesuatu dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Dengan begitu pemimpin diharapkan memiliki kemampuan berfikir abstrak agar dalam menjalankan roda pemerintahannya ia mampu menganalisa gejala apa yang timbul didalam kelompoknya dan apa yang harus dilakukan.

Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Bapak H.Sukarmis memiliki kemampuan berfikir abstrak yang dibuktikan dengan berbagai prestasi yang telah beliau berikan kepada Kabupaten Kuantan Singingi hasil dari terobosan-terobosan beliau dan dalam mengelola organisasi pemerintahannya.

3. Keseimbangan Emosi

Menjadi pemimpin bukanlah persoalan mudah. Sebagai penentu keputusan dan panutan anak buahnya, seorang pemimpin harus memiliki keseimbangan IQ atau kecerdasan intelektual dan EQ atau kecerdasan emosi. Dengan begitu, selain pintar dalam hal akademis, seorang pemimpin juga harus bisa mengenali emosi, mengelola emosi dengan baik

Selain itu, seorang pemimpin juga harus mengetahui apa yang akan dilakukan ke depannya. Di mana hal tersebut masuk ke dalam bagaimana seseorang mengetahui apa yang ia rasakan, dengan kepekaan seperti itu ia akan mudah mengerti apa yang harus dilakukan. Pemimpin yang memiliki keseimbangan emosi yang baik akan lebih mudah mencapai kesuksesan ketimbang pemimpin yang tidak memiliki keseimbangan emosi.

Berdasarkan penelitian ini dapat dilihat keseimbangan emosi H.Sukarmis relatif baik, walau dikenal sebagai sosok yang keras namun hal itu berdampak positif kepada kedisiplinan para pegawainya. Meski begitu, beliau tetap bersahabat kepada bawahannya seperti meluangkan waktu untuk sekedar berbincang untuk menciptakan hubungan yang harmonis antara atasan dan bawahan.

Dari ketiga ciri yang telah melalui proses penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan H.Sukarmis ini tergolong kedalam kepemimpinan yang baik. Walaupun masih banyak yang bisa dibenahi lagi agar kedepannya menjadi lebih baik lagi.

Dengan cara beliau bertindak selaku pemimpin yang terkenal keras dalam disiplin dan penglihatan sosial yang baik mampu mengkordinir seluruh lapisan birokratnya untuk bekerja dengan baik dan mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkan.

B. Peningkatan Insfrastruktur Yang Memadai

Bapak H.Sukarmis dikenal sebagai Bapak pembangunan dimata masyarakat Kabupaten Kuantan Singingi, itu tak lepas dari prioritas Bupati H.Sukarmis yang selalu ingin membangun insfrastruktur agar Kabupaten Kuantan Singingi dapat berkembang hingga pelosok desa. Hal ini juga menjadi indikator kemajuan daerah selama Bapak Bupati

H.Sukarmis memegang tampuk kepemimpinan hampir kurang lebih 2 periode masa jabatannya.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, peningkatan infrastruktur yang memadai di Kabupaten Kuantan Singingi telah beberapa kali meraih penghargaan dari Kementrian PU tentang kegiatan pembangunan infrastruktur terbaik se-Indonesia menempati 5 besar pada tahun 2013 dan terbaik II pada tahun 2014.

Tidak hanya pengembangan infrastruktur dibidang gedung dan juga akses penggerak aktivitas. Akan tetapi Bupati Kuansing ini juga fokus memperhatikan dalam pengembangan energi yakni melalui penerangan kelistrikan keseluruh pelosok desa yang ada.

Hal ini dapat dilihat dari berbagai indikator keberhasilan yang telah dicapai, seperti aliran listrik yang telah dinikmati masyarakat. Dari data Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) Kuansing, dari 229 desa sudah 219 desa (96,07 persen) yang teraliri listrik PLN dan hanya tinggal 10 desa (4,93 persen yang belum mendapat aliran listrik).

Hal tersebut juga sejalan dengan motto Bupati H. Sukarmis ketika masa kampanye 2011, tentang Kuansing bercahaya hingga hal ini hampir terwujud sembilan puluh persen (90%) karena desa yang ada dikuansing telah dialiri listrik.

Terwujudnya listrik yang mengalir di desa desa di Kuansing tentunya tidak terlepas dari instruksi yang disampaikan Bupati H. Sukarmis terhadap Dinas yang membidangi proyek ini.

Bukti keberhasilan pembangunan Kabupaten Kuantan Singingi di era H.Sukarmis baru-baru ini juga kembali mendapatkan prestasi yang sangat bergengsi, yaitu dari hasil evaluasi otonomi daerah yang ke-15 di Bogor belum lama ini oleh Menteri Dalam Negeri (Mendagri) Republik Indonesia yang menetapkan Kabupaten Kuantan Singingi sebagai kabupaten pemekaran terbaik satu di Provinsi Riau dan peringkat 12 dari 163 kabupaten pemekaran di Indonesia. Hal ini tentu sangat membanggakan bagi pemerintah maupun masyarakat Kabupaten Kuantan Singingi.

C. Menciptakan Stabilitas Ekonomi

Pemahaman terhadap kondisi perekonomian suatu wilayah secara utuh sebagai salah satu modal dasar untuk mengukur suatu keberhasilan pembangunan. Karena karakter dari setiap aktivitas ekonomi berbeda tentu hal ini membutuhkan pengamatan seksama atas proses ekonomi dan pembangunannya, sehingga dapat menjadi pedoman dalam mengambil kebijakan dan program oleh para pemangku kebijakan.

Tinggi rendahnya pertumbuhan ekonomi suatu daerah sering dianggap mencerminkan secara riil dinamika pembangunan yang ada di daerah tersebut dalam mengelola sumber daya yang dimiliki, baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia.

Dalam tabel 3.1 ini dapat dilihat bagaimana stabilitas ekonomi menurut lapangan usaha di Kabupaten Kuantan Singingi pada tahun 2011-2013 yang mengalami pertumbuhan cukup baik.

Tabel 3.1
Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Kuantan Singingi Menurut Lapangan Usaha, 2011-2013
(Milyar Rupiah)

Lapangan Usaha	2011	2012	2013
9. Pertanian	9.022,59	10.336,67	11.677,55
10. Tambang	1.356,48	1.444,00	1.602,88
11. Industri	1.973,22	2.118,25	2.364,40
12. Listrik	19,41	21,24	23,74
13. Bangunan	1.146,77	1.453,67	1.667,04
14. Perdagangan	987,63	1.071,51	1.462,04
15. Angkutan	168,17	181,96	221,95
16. Keuangan	229,63	275,35	311,84
17. Jasa-jasa	796,93	867,34	1.034,67
Total	15.700,83	17.769,99	20.366,10

(Sumber : BPS Kabupaten Kuantan Singingi)

Indikator lainnya mengenai stabilitas ekonomi Kabupaten Kuantan Singingi dapat dilihat dari tabel PDRB perkapita Kabupaten Kuantan Singingi dan Kabupaten lainnya di Provinsi Riau.

Tinggi rendahnya tingkat kemakmuran penduduk suatu daerah salah satu alat ukurnya dapat melalui angka PDRB dan pendapatan perkapita. PDRB per kapita atas dasar harga berlaku memberikan gambaran PDRB per satu orang penduduk yang diperolehnya akibat balas jasa faktor produksi yang diterimanya. Dengan APBD yang terhitung kecil dibanding kabupaten lain namun Kuantan Singingi mampu bersaing dengan daerah lain yang memiliki APBD lebih besar. Hal ini dapat dilihat dari pendapatan PDRB per kapita kurun waktu 2011-2013 sebagai berikut :

Tabel : 3.2
PDRB Perkapita Kabupaten/Kota Se-Provinsi Riau tahun 2011- 2013

Kabupaten/Kota	2011	2012	2013
1. Kuantan Singingi	53,32	59,30	66,40
2. Indragiri Hulu	59,60	67,26	73,37
3. Indragiri Hilir	49,80	55,18	60,82
4. Pelalawan	58,48	63,73	68,43
5. Siak	124,65	130,45	138,16
6. Kampar	47,12	49,56	53,56
7. Rokan Hulu	27,99	31,18	34,66
8. Bengkalis	212,10	207,86	213,64
9. Rokan Hilir	71,75	75,86	81,84
10. Kep. Meranti	52,70	60,99	69,30
11. Pekanbaru	48,70	58,45	67,14
12. Dumai	62,08	68,37	75,79

(Sumber : BPS Kabupaten Kuantan Singingi)

Dari tabel tersebut Kabupaten Kuantan Singingi menempati urutan keenam sebagai penerima PDRB Perkapita terbaik di Provinsi Riau mengalahkan kabupaten lain dengan dana APBD yang lebih baik. Dengan Peningkatan PDRB perkapita yang cukup nyata itu mengindikasikan secara tidak langsung terjadi peningkatan kemakmuran masyarakat di Kabupaten Kuantan Singingi.

Dari berbagai data diatas dapat dilihat bagaimana pergerakan kegiatan ekonomi Kabupaten Kuantan Singingi dari tahun 2011-2013 mengalami pertumbuhan yang baik, hal ini tentunya berdampak positif terhadap stabilitas perekonomian Kabupaten Kuantan Singingi.

Pertumbuhan ekonomi yang baik tersebut memberikan sinyal bahwa roda perekonomian di Kabupaten Kuantan Singingi telah mampu menggerakkan dan memadukan infrastruktur yang dibangun dan memanfaatkan potensi sumber daya ekonomi dan sumber daya manusianya. Momentum pertumbuhan ekonomi ini penting untuk tetap dipertahankan bahkan jika perlu terus ditingkatkan lagi karena sumber daya ekonomi dan sumber daya manusia masih dapat di optimalkan lagi.

D. Mengurangi Angka Kemiskinan

Sebagaimana kita ketahui bersama, kemiskinan merupakan permasalahan umum yang menjadi salah satu pekerjaan pemerintah yang harus diselesaikan secara komprehensif. Sejalan dengan itu kemiskinan harus ditangani dengan serius, oleh karenanya berbagai program dibuat pemerintah baik pemerintah pusat maupun pemerintah provinsi dan kabupaten/kota dalam rangka penanggulangan kemiskinan secara terpadu.

Penanggulangan kemiskinan adalah kebijakan dan program pemerintah pusat serta pemerintah daerah yang dilakukan secara sistematis, terencana dan bersinergi dengan dunia usaha dan masyarakat untuk mengurangi jumlah penduduk miskin dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Untuk itulah peran pemerintah selaku regulator dan sekaligus pengawal pembangunan dapat bersinergi dengan pihak swasta dan masyarakat dalam rangka memacu gerak langkah pembangunan yang agresif, efektif, dan partisipatif. Sehingga pada akhirnya perekonomian akan meningkat, dan pengentasan kemiskinan akan tercapai.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa dari tahun ke tahun nilai PDRB Kabupaten Kuantan Singingi atas dasar harga berlaku selalu mengalami peningkatan. Hal ini mengidentifikasikan bahwa aktivitas ekonomi di Kabupaten Kuantan Singingi telah berjalan dengan baik sehingga mampu mengurangi angka kemiskinan.

Dalam tabel 3.3 berikut ini dapat dilihat bagaimana penurunan angka kemiskinan di Kabupaten Kuantan Singingi yang dari tahun ke tahun menunjukkan penurunan walaupun sempat terjadi kenaikan pada tahun 2012-2013 dan kembali menurun pada tahun 2014.

Tabel 3.3
Perkembangan Angka Kemiskinan
Kabupaten Kuantan Singingi Dari Tahun 2008-2014
(%)

Tahun	Percentase
2008	16.51
2009	14.42
2010	12,57
2011	10,19
2012	10,29
2013	11,28

2014	10,79
------	-------

(Sumber : BAPPEDA Kabupaten Kuantan Singingi)

Dari tabel perkembangan dari kurun waktu diatas, dapat diketahui bahwa angka kemiskinan di Kabupaten Kuantan Singingi mengalami penurunan yang cukup baik, walaupun sempat naik pada tahun 2012 dan 2013 tetapi kembali turun pada tahun 2014.

Indikator lain yang menyatakan bahwa angka kemiskinan Kabupaten Kuantan Singingi membaik dapat dilihat perbandingannya dengan Kabupaten/Kota lain di Provinsi Riau pada tahun 2011 yang terangkum dalam table 3.4 berikut:

Table 3.4
Garis Kemiskinan Menurut Kabupaten/Kota Se-Provinsi Riau Tahun 2011

Nama Daerah	Garis Kemiskinan
Pelalawan	374,611
Kep.Meranti	358,617
Kuantan Singingi	352,245
Bengkalis	349,770
Pekanbaru	339,965
Rokan Hulu	329,674
Indragiri Hulu	325,185
Kampar	308,446
Siak	299,609
Dumai	298,127
Rokan Hilir	270,412
Indragiri Hilir	261,927

(Sumber : BAPPEDA Kabupaten Kuantan Singingi)

Yang dimaksud penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita perbulan dibawah garis kemiskinan. Dari tabel 3.4 diatas memperlihatkan bahwa garis kemiskinan Kabupaten Kuantan Singingi berada pada urutan ketiga tertinggi di Provinsi Riau setelah pelalawan dan Kepulauan Meranti. Hal ini menjelaskan tingkat kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Kuantan Singingi relatif lebih baik daripada sembilan Kabupaten lainnya (secara berurutan: Bengkalis, Pekanbaru, Rohul, Inhu, Kampar, Siak, Dumai, Rohil, dan Inhil).

Keberhasilan mengurangi angka kemiskinan ini merupakan keberhasilan pemerintah di masa jabatan H.Sukarmis yang telah mampu menyatukan pembangunan insfrastruktur yang baik dan sumber daya yang dimiliki sehingga berdampak kepada menurunnya angka kemiskinan Kabupaten Kuantan Singingi. Dan capaian ini tak lepas dari kepemimpinan H.Sukarmis yang menggandeng seluruh lapisan untuk bersinergi bersama-sama membangun Kabupaten Kuantan Singingi kearah yang lebih maju dimasa mendatang.

E. Faktor Pendukung

Pembahasan ini menitikberatkan pada faktor apa yang mempengaruhi laju pertumbuhan pembangunan di Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau. Sebagai salah satu Kabupaten hasil pemekaran wilayah pada masa otonomi daerah di Provinsi Riau, Kuantan Singingi memiliki tingkat pembangunan yang sangat baik. Dengan memprioritaskan pembangunan pembangunan sarana dan pra sarana merupakan upaya untuk terus berbenah.

Letak geografis Kabupaten Kuantan Singingi adalah salah satu faktor pendukung pesatnya perkembangan Kabupaten Kuantan Singingi, yaitu letaknya pada jalur lintas armada angkutan darat antar wilayah Kabupaten maupun antar Provinsi sehingga dapat memberikan keuntungan tersendiri bagi terciptanya nilai tambah dan kegiatan produksinya.

Dan bila disinergikan dengan melakukan kerjasama bidang ekonomi dengan daerah lain dan pihak investor akan menciptakan kesempatan berusaha yang saling menguntungkan. Dengan demikian akan menempatkan Kabupaten Kuantan Singingi diperhitungkan di dalam perekonomian Provinsi Riau maupun nasional.

Faktor pendukung lainnya yaitu ketersediaan lahan dan sumber daya alam yang dimiliki oleh Kabupaten Kuantan Singingi. Sebagai Kabupaten yang baru dimekarkan tentu masih banyak yang bisa dieksploitasi untuk menunjang pendapatan daerah. Dan hal ini disadari betul oleh masyarakat dan investor, hal ini terbukti dari besarnya kontribusi bidang perkebunan terhadap perekonomian Kabupaten Kuantan Singingi.

Perkebunan sawit dan karet memang menjadi primadona perekonomian masyarakat Kuantan Singingi. Salah satu faktor yang membuat kegairahan perusahaan perkebunan dan perkebunan rakyat memproduksi kelapa sawit dan karet adalah karena permintaan domestik dan global yang tinggi serta didukung oleh harga kedua komoditas tersebut yang cenderung meningkat dari tahun ke tahun, walaupun pada akhir-akhir ini cenderung mengalami penurunan.

Sub sektor perkebunan sangat berpengaruh besar tidak hanya untuk sektor pertanian namun untuk keseluruhan sektor perekonomian dengan kontribusi 40,97 persen dari total nilai PDRB Kuantan Singingi tahun 2013. Semakin besar peran suatu sektor maka semakin besar pula kontribusi sektor tersebut dalam menggerakkan roda perekonomian di Kabupaten Kuantan Singingi.

Besarnya kontribusi masing-masing sektor terhadap perekonomian Kabupaten Kuantan Singingi dapat di lihat pada Tabel 3.5 berikut:

Tabel 3.5
Distribusi Persentase PDRB Kuantan Singingi Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku, 2011-2013

Lapangan Usaha	2011	2012	2013
1. Pertanian	57,47	56,84	57,34
2. Pertambangan	8,64	8,26	7,87
3. Industri Pengolahan	12,57	11,80	11,61
4. Listrik	0,12	0,12	0,12
5. Bangunan	7,30	8,10	8,19
6. Perdagangan	6,29	7,11	7,18
7. Angkutan	1,07	1,10	1,09
8. Keuangan	1,46	1,55	1,53
9. Jasa-Jasa	5,08	5,12	5,08
Total PDRB	100,00	100,00	100,00

(Sumber : BPS Kabupaten Kuantan Singingi)

Sektor industri pengolahan memberikan kontribusi kedua terbesar yang mencapai 11,61 persen. Telah berkembangnya pabrik kelapa sawit (CPO) dan pabrik *crumb rubber* telah mendorong perkembangan sektor ini, disamping industri makanan dan minuman baik dalam skala besar maupun skala kecil.

Sektor pertambangan memiliki kontribusi terbesar keempat yang mencapai 7,87 persen di tahun 2013. Perkembangan produksi batu bara dan bahan galian C telah memberikan dorongan penciptaan nilai tambah pada sektor ini. Walaupun pertambangan batubara beberapa tahun terakhir terus mengalami penurunan. Demikian juga sektor bangunan berkontribusi sebesar 8,19 persen.

Sedangkan sektor-sektor lainnya berperan dibawah 8 persen, yakni sektor perdagangan, hotel dan restoran yang memiliki andil 7,18 persen kemudian sektor jasa-jasa yang andilnya 5,08 persen terhadap struktur perekonomian Kabupaten Kuantan Singingi tahun 2013.

Sementara sektor-sektor lainnya berperan lebih kecil lagi yakni sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan 1,53 persen, sektor pengangkutan dan komunikasi 1,09 persen serta sektor listrik, gas dan air bersih dengan andil 0,12 persen.

Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kuantan Singingi selama kurun waktu 2011-2013 juga berjalan dengan baik. Pada tahun 2011 tercatat tumbuh 7,33 persen, namun perekonomian pada tahun 2013 sedikit melambat ditandai dengan laju pertumbuhan ekonomi yang tidak secepat tahun sebelumnya yaitu menjadi 7,17 persen. Meskipun demikian pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kuantan Singingi masih tergolong tinggi dibandingkan daerah lain.

Perbandingan laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kuantan Singingi dan daerah lainnya dapat dilihat pada tabel 3.6 berikut ini:

Tabel 3.6
Laju Pertumbuhan Ekonomi Tanpa Migas Kabupaten/Kota Se-Provinsi Riau, 2011-2013 (%)

Kabupaten/Kota	2011	2012	2013
1. Kuantan Singingi	7,33	7,39	7,17
2. Indragiri Hulu	7,44	7,36	6,79
3. Indragiri Hilir	7,38	7,47	7,03
4. Pelalawan	6,83	7,03	7,04
5. Siak	-0,24	1,89	-3,11
6. Kampar	6,19	5,30	4,65
7. Rokan hulu	8,94	5,83	6,49
8. Bengkalis	9,38	-1,66	-6,21
9. Rokan hilir	1,20	0,65	1,41
10. Kep. Meranti	5,93	4,99	2,81
11. Pekanbaru	9,56	10,57	9,01
12. Dumai	5,02	5,39	5,27

(Sumber : BPS Kabupaten Kuantan Singingi)

Berdasarkan pengamatan pada tabel 3.6 memperlihatkan bahwa pertumbuhan perekonomian Kabupaten Kuantan Singingi selalu lebih tinggi dari pertumbuhan ekonomi

Provinsi Riau pada tahun 2011-2013. Pada 2011, Kabupaten Kuantan Singingi berada pada posisi ke enam dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi. Pada tahun 2012 pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kuantan Singingi menduduki posisi ketiga setelah Kabupaten Indragiri Hilir, dan pada tahun 2013 pertumbuhannya menduduki posisi kedua setelah Kota Pekanbaru.

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa perekonomian Kabupaten Kuantan Singingi cenderung membaik. Terciptanya perkembangan ekonomi Kabupaten Kuantan Singingi tersebut sudah tentu merupakan pengaruh terhadap hasil kinerja setiap sektor dan antar sektor dalam menggerakkan roda perekonomiannya. Secara umum hampir setiap sektor telah tumbuh dengan positif dan cenderung Keberhasilan dengan tingkat pertumbuhan tinggi.

Dalam meningkatkan perekonomian Kabupaten Kuantan Singingi tentu tak lepas dari peran H.Sukarmis selaku pemimpin yang mampu memanfaatkan faktor pendukung dengan pembangunan infrastruktur yang memadai sehingga terjadi hubungan timbal balik yang menguntungkan untuk menunjang peningkatan perekonomian Kabupaten Kuantan Singingi.

KESIMPULAN

Pada bab III telah diuraikan hasil penelitian dan pembahasan tentang Analisa Kepemimpinan Bupati Kabupaten Kuantan Singingi dalam meningkatkan pembangunan Kabupaten Kuantan Singingi periode 2006-2015. Disamping itu pula dikemukakan beberapa faktor pendukung yang mempengaruhi keberhasilan pembangunan Kabupaten Kuantan Singingi pada tahun 2006-2015. Selanjutnya dalam bab ini akan dikemukakan beberapa kesimpulan dan saran yang berhubungan dengan hasil penelitian ini:

1. Bapak H.Sukarmis merupakan sosok Bupati Kabupaten Kuantan Singingi yang menjabat selama 2 periode yaitu pada tahun 2006-2011 dan tahun 2011-2016 yang menjalankan kepemimpinannya dengan baik yaitu memiliki penglihatan sosial yang baik, kemampuan berfikir abstrak, dan keseimbangan emosi. Dengan kemampuannya itu beliau mampu membawa kemajuan terhadap kemajuan daerah Kabupaten Kuantan Singingi yang telah diakui melalui berbagai prestasi baik dari Pemerintah Provinsi maupun Pemerintah Pusat.
2. Faktor yang mendukung keberhasilan pembangunan di Kabupaten Kuantan Singingi adalah kemampuan H.Sukarmis dalam menggabungkan pembangunan infrastruktur yang baik dengan kondisi geografis Kabupaten Kuantan Singingi sehingga mampu mendorong aktivitas perekonomian masyarakat diberbagai bidang sehingga mampu mengurangi angka kemiskinan di Kabupaten Kuantan Singingi. Dengan APBD yang paling kecil di Provinsi Riau H.Sukarmis mampu membawa kemajuan daerah Kabupaten Kuantan Singingi mengalahkan daerah lain yang memiliki APBD yang lebih besar.

SARAN

1. Dengan sisa masa jabatan yang tidak lama lagi, semoga beliau tidak berhenti berkarya dan mengeluarkan terobosan-terobosannya dibidang pembangunan untuk membawa kemajuan daerah kearah yang lebih baik lagi. Dan semoga penggantinya kelak dapat melanjutkan kepemimpinan H.Sukarmis kearah yang lebih baik lagi dan dapat terus ditingkatkan.
2. Faktor pendukung yang telah ada dan membantu keberhasilan pembangunan yang ada sekarang hendaknya lebih dikembangkan lagi tidak hanya memanfaatkan yang sudah ada sekarang sehingga menciptakan peluang-peluang baru yang dapat membantu perekonomian Kabupaten Kuantan Singingi dimasa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

Anoraga, Pandji. 2001. *Psikologi Kepemimpinan*, Cetakan Ketiga, Rineka Cipta : Jakarta.

- Basuki, Johanes. 2009. *Tantangan Ilmu Administrasi Publik : Paradigma Baru Kepemimpinan Aparatur Negara*, Jurnal Administrasi Publik.
- Bungin. 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif, Pemahaman Filosofis Dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*. PT. Raja Grafindo Persada : Jakarta.
- Covey, Stephen R. 2001. *Prinsip – Prinsip Kepemimpinan, Dinamis Intermaster*. Binarupa Aksara : Jakarta.
- Danim, Sudarwan. 2004. *Motivasi Kepemimpinan dan Efektivitas Kelompok*. PT RINEKA CIPTA : Bengkulu.
- Darminto, Dwi Prastowo dan Julianty, Rifka. 2002, *Analisis Laporan Keuangan*. YKPN. Yogyakarta.
- Hasibuan S.P. Malayu H., 2004, *Manajemen Dasar Pengertian dan Masalah*. PT. Bumi Aksara : Jakarta.
- Gerungan, W.A. 2004. *Psikologi Sosial*, PT. Refika Aditama, IKAPI : Bandung
- Gregory, Anne, 2004, *Perencanaan dan Manajemen Kampanye Public Relations*, Erlangga : Jakarta.
- Komaruddin, 1994. *Ensiklopedia Manajemen*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Marzuki, 2000. *Metodologi Riset*, BPFU-UII : Yogyakarta.
- Moleong. 2005 . *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya : Bandung
- _____. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya : Bandung
- Moedjiono, Imam. 2002. *Kepemimpinan dan Keorganisasian*. UII Press : Yogyakarta
- Moekijat. 1998. *Perencanaan dan Pengembangan Karier Pegawai*, PT Remaja Rosdakarya : Bandung
- Rakhmat, J. 2004. *Metode Penelitian Komunikasi*. PT. Remaja Rosdakarya : Bandung.
- Richard L. Daft. 1991. *Management*. The Dryden Press : Chicago.
- Rivai, Veithzal. 2004. *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. Erlangga : Jakarta.
- Robbin, Stephen P. 2006. *Perilaku Organisasi*. Edisi Kesepuluh. PT Indeks Gramedia : Jakarta.
- Ruslan. 2004. *Metode Penelitian Public Relation dan Komunikasi*. Raja Grafindo Persada : Jakarta.
- Semito, Niti. S. Alex. 2001. *Manajemen*, Sasmita Bros : Jakarta.
- Siagian, Sondang P. 2001, *Organisasi Kepemimpinan dan Perilaku Administrasi*, Gunung Agung : Jakarta.
- _____. 2002. *Kiat Meningkatkan Produktivitas Kerja*. Rineka Cipta : Jakarta.
- Stevenson, Nancy. 2003. *Seni Memotivasi (Menguasai Keahlian Yang Anda Perlukan Dalam 10 Menit)*. Penerbit Andi : Jakarta
- Sukandarrumidi. 2004. *Metedologi Penelitian*, Gadjah Mada University Press : Yogyakarta
- Sumarni, Murti. John Soeprihanto. 2003. “*Pengantar Bisnis Dasar-Dasar Ekonomi Perusahaan*”. Edisi ke lima. Penerbit Liberty : Yogyakarta
- Syafiie, Inu Kencana. 2003. *Kepemimpinan Pemerintahan Indonesia*. PT Refika Aditama: Bandung.
- Tohari, Ahmad. 2002. *Pemahaman Praktis Manajemen Sumber Daya Manusia*. Mandar Maju : Bandung

Dokumentasi :

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintah Daerah
 PDRB Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2013
 LP2KD Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2013